

Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi

Walujo Usodo^{1*}, Sumaryoto²⁾, & Heru Sriyono³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of perceptions and interests on teachers' pedagogical competence and mutual interest on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in Bekasi Regency. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 90 students. The results of the study show: 1) There is a significant influence on the perception of teachers' pedagogical competencies and interests together on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 19.734. 2) There is a significant influence on the perception of teacher pedagogical competence on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.008 < 0.05 and tcount = 2.696. 3) There is a significant effect of interest on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in Bekasi Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.689

Key Words: Perceptions of teacher pedagogical competence; interest; learning achievement in social science.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh persepsi dan minat atas kompetensi pedagogik guru dan minat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Minat secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 19,734$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,008 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,696$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,689$

Kata Kunci: Persepsi atas kompetensi pedagogik guru; minat; prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Walujo Usodo, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12530, Indonesia, (4) Email: waluyousodo@email.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan dari hasil pendidikan. Kualitas selalu menjadi ukuran penting dalam menilai apakah proses pendidikan itu berjalan baik atau tidak. Ketika berbicara mengenai kualitas pendidikan, maka peran terpenting yang harus disoroti adalah guru. Guru menjadi peran sentral dalam alur pendidikan. Guru adalah garda terdepan dalam implementasi sistem dan nilai pendidikan. Oleh karena peran itulah guru harus menjadi katalisator yang membawa proses pendidikan arah yang sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Peran yang sedemikian penting membuat kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peningkatan profesionalisme guru.

Guru memiliki tugas sebagai perannya dalam konteks keprofesionalan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Keprofesionalan mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Konteks perannya sebagai pembawa tugas kemanusiaan mencakup perannya sebagai orang tua, sebagai partner yang baik, dan sebagai tempat memecahkan masalah peserta didik. Sedangkan perannya dalam konteks kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Di dalam lembaga formal seperti sekolah, guru memiliki peran penting sebagai pemimpin aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam aktivitas tersebut ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi kegiatan belajar dan mengajar. Di kelas, seorang guru harus mampu “membaca” situasi peserta didik, mulai dari aspek psikis hingga teknis. Guru juga wajib menentukan metode yang tepat bagi tiap kelas. Bahkan lebih dari itu, seorang guru harus cermat dalam menentukan metode belajar bagi setiap individu dalam satu rombongan belajar. Bantuan guru dalam setiap momen belajar peserta didik merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar.

Dalam institusi pendidikan, terdapat keterkaitan yang saling bersinergi peran dan fungsinya. Bentuk sinergi itu seperti pola hubungan antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik. Semua unsur-unsur tersebut ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga walaupun kegiatan setiap personil melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing tetapi secara keseluruhan pekerjaan mereka disahkan pada tujuan pendidikan.

Peran yang strategis dimiliki guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru sebagai *human factor* merupakan unsur penting yang dekat perannya dengan peserta didik. Sebagai profesi, kemampuan menjadi guru membutuhkan kriteria yang ketat, seperti penguasaan ilmu, seni, dan keterampilan. Ilmu tentang keguruan atau dasar-dasar pendidikan sangat penting dikuasai dalam menunjang profesi sebagai guru yang profesional.

Secara garis besar, ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional pendidikan. Pertama adalah tingkatan *capable personal*, yang artinya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar-mengajar yang efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator yang artinya guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *developer*, guru harus memiliki visi keguruan yang luas perspektifnya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi apabila pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta perubahan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan yang bersifat positif. Sehingga seseorang dapat menuju ke arah pendewasaan diri. Perubahan positif yang diraih menjadi tanda bahwa ia telah menyerap hasil dari proses belajar yang berujung pada prestasi belajar. Prestasi belajar inilah tolak ukur dari kesuksesan daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapat bimbingan dan latihan dari guru sebagai fasilitatornya.

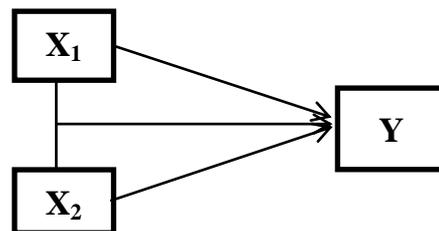
Fakta di lapangan, di SMP Negeri wilayah Tambun Selatan ditemukan adanya guru-guru yang tidak memiliki interaksi yang sesuai serta menyenangkan dengan peserta didik, sehingga berdampak pada semakin jauhnya ikatan antara guru dan peserta didik. Permasalahan ini menjadi pangkal dari timbulnya sikap antipati peserta didik kepada guru dan menurunnya minat khususnya pada mata pelajaran tertentu yang hubungannya kurang harmonis antara guru dan peserta didik. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis akan membahas lebih lanjut dalam bentuk penelitian survei tentang “Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik analisis regresi linear ganda, yaitu dengan cara mencari hubungan dengan pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode survei ini memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel. Metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan data informasi yang ditemukan di lapangan. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008). Arah minat penelitian survei adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik keseluruhan populasi.

Prosedur

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan minat (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan minat dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner/angket pada sampel yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini yaitu berupa hasil penilaian akhir semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tambun Selatan dan SMP Negeri 13 Tambun Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan waktu pelaksanaan dari bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021.

Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Bekasi. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bekasi yaitu SMP Negeri 5 Tambun Selatan dan SMP Negeri 13 Tambun Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 860 siswa yang terbagi dalam 2 sekolah, dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1989;113). Sampel berjumlah 90 orang siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Penyebaran sampel dari populasi secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 5 Tambun Selatan	517	$517/860 \times 90 = 54.1$	54
2	SMP Negeri 13 Tambun Selatan	343	$343/860 \times 90 = 35.9$	36
Jumlah		860		90

Sumber : SMP N 5 Tambun Selatan dan SMP N 13 Tambun Selatan

Instrumentasi

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) angket/kuesioner persepsi atas kompetensi pedagogik guru 2) angket/kuesioner minat belajar dan 3) soal/tes penilaian akhir semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 ilmu pengetahuan sosial untuk mengukur prestasi belajar IPS. Angket/kuesioner disusun menurut model Skala Likert, dengan lima alternatif pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut adalah

Tabel 2. Pilihan Jawaban Angket

Kategori	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KD	Kadang-kadang	3
P	Pernah	2
TP	Tidak Pernah	1

Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi pengujian normalitas data, pengujian linieritas garis regresi parsial dan pengujian multikolinieritas garis regresi:

Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Singgih Santoso dalam bukunya yang berjudul SPSS 22.0. Statistical Product and Services Solutions, 2000: 314).

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan Probabilitas sig. Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolenearitas bias terjadi jika nilai tolerance ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10 . Selain itu koefisien korelasi antar variabel harus berada di bawah 0.95.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik/scatterplot.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu: (1) pengujian persyaratan analisis dan (2) pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian persyaratan analisis, data dari setiap variabel dianalisis deskriptif untuk mendapat gambaran secara umum hasil penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan dalam besaran statistik deskriptif seperti validitas, reliabilitas, normalitas, dan korelasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel data.

Data hasil penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis variansi harus memenuhi persyaratan, yaitu skor galat baku taksiran Y atas X berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Liliefors. Disamping itu variabel skor X harus bersifat homogen. Pengujian homogenitas varians berkelompok skor Y ditinjau dari skor X dilakukan dengan menggunakan metode Bartlett. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan regresi ganda untuk keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat, serta korelasional sederhana dan korelasional jamak serta parsial.

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik parsial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Analisis Korelasi

1) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada tabel **Correlations**. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu: Untuk tanda ** (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%. Untuk tanda * (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, tidak signifikan pada taraf nyata 1%. Untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

2) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Model Summary**^b. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Microsoft Excel*.

Adapun rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana :

R = koefisien korelasi ganda

n = banyaknya anggota sampel

k = banyaknya variabel bebas

Analisis Regresi

Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients**^a. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

HASIL

Data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai tes 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Nilai IPS Siswa

No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	95
2	Rata-rata	79,3
3	Terendah	63
4	Median	79
5	Modus	78
6	Simpangan Baku	5,90458
	Skor Rata-rata	79,3

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan minat belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi.

Dalam proses pembelajaran, persepsi atas kompetensi pedagogik guru siswa sangat penting untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebab apabila siswa memiliki persepsi negataif atas kompetensi pedagogik guru, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Persepsi negatif atas kompetensi pedagogik guru menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada prestasi belajar yang akan diperoleh siswa tersebut. Persepsi negatif atas kompetensi pedagogik guru mengurangi semangat belajar para siswa, pada akhirnya akan menyebabkan kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Semakin tinggi persepsi atas kompetensi pedagogik guru maka akan semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitu pun sebaliknya apabila persepsi atas kompetensi pedagogik guru semakin rendah maka prestasi belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, masih banyak siswa yang rendah persepinya atas kompetensi pedagogik guru.

Data persepsi atas kompetensi pedagogik guru diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 90 siswa sebagai responden dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif persepsi atas kompetensi pedagogik guru

No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	96.00
2	Rata-rata	80.9889
3	Terendah	65.00
4	Median	80.0000
5	Modus	80.00
6	Simpangan Baku	6.39258
	Skor Rata-rata Motivasi Belajar	80.9889

Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan structural. Dengan demikian, persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Semakin positif persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi prestasi belajar ilmu pengetahuan sosialnya. Artinya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi.

Data Minat belajar diperoleh dari skor kuisisioner yang dijawab oleh 90 siswa dihasilkan:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Data Minat Belajar

No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	95.00
2	Rata-rata	79.3000
3	Terendah	63.00
4	Median	79.0000
5	Modus	78.00
6	Simpangan Baku	5.90458
	Skor Rata-rata Lingkungan Keluarga	79.3000

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan. Artinya, minat belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi

DISKUSI

Pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X1) Minat Belajar (X2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pngetahuan Sosial (Y)

Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,559 dan koefisien determinasi sebesar 31,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel

bebas X_1 (persepsi atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 31,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 31,2%, sisanya (68,8%) karena pengaruh faktor lain

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 15,879 + 0,303X_1 + 0,448X_2$.

Pengujian signifikansi garis regresi yaitu dengan memperhatikan hasil perhitungan, nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 19,734$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogic guru dan minat belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari perhitungan diperoleh nilai $Sig = 0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,696$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pengaruh Minat belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari perhitungan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,689$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 19,734$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,696$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,689$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumaryoto, selaku Dosen Pembimbing Materi dan selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
2. Dr. Heru Sriyono, M.M., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.
3. Dr. Mamik Suendarti, selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
4. Rija Sudrajat, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri di Kabupaten Bekasi yaitu SMP Negeri 5 Tambun Selatan
5. Asmah Yayususeni, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 13 Tambun Selatan, yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian.
6. Keluarga besar yang telah memberikan support dan doanya yang begitu tulus.
7. Seluruh teman-teman kuliah S2 terimakasih atas kebersamaan yang terjalin. Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis menjadi ladang amal yang tak akan henti-hentinya bagi Bapak/Ibu semua.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2003). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, (2009). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, B & Mike, H. (2001). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djamarah. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gie. (1994). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamka. (2002). *Pembelajaran kontekstual dan aplikasi*. Bandung: Rafika.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan prinsip pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Janawi, M. (2012). *Kompetensi guru: Citra guru profesional*. Bandung: Alfabeta
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, M. (2007). *KTSP. Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Nasution, S. (2004). *Didakdik Asas-Asas Mengajar*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Index.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, D. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: perspektif filosofi dan kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan: suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Thantawy, R. (1997). *Manajemen bimbingan dan konseling*. Jakarta: Pamator
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*: Jakarta: Grasindo.
- Zamroni, (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.